

SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PENGEMUDIOJEK ONLINE DAN OJEK KONVENSIONAL DI KABUPATEN BONE

Oleh: Ira Ayu Safitri¹, Muhammad Syukur²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: iraayusfr10@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional, 2) Bentuk- bentuk solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional. Penelitian ini sebanyak 8 orang yang ditentukan melalui teknik Purposive Sampling dengan kriteria informan pengemudi ojek online yang bekerja selama 4 tahun dan pengemudi ojek konvensional selama 10 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan Member Check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional antara lain a) Adanya ikatan kekeluargaan, b) Agama dan, c) Sifat satu rasa atau senasib. 2) Bentuk-bentuk solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional adalah bentuk solidaritas sosial mekanik yang antara lain a) Saling tolong menolong, b) Kerja sama dan, c) Saling menghargai dan menghormati.

Kata Kunci: *Solidaritas, Ojek Online, Ojek Konvensional.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak memungkinkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Kebutuhan jasa pengangkutan atau disebut juga transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya (Salim, 2002).

Transportasi merupakan urat nadi kehidupan sehari-hari dan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Bidang kegiatan transportasi atau pengangkutan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Hampir setiap orang memerlukan transportasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan untuk bekerja, sekolah, rekreasi, maupun berinteraksi sosial. Hal ini karena setiap pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat tidak dapat dipenuhi di satu tempat sehingga masyarakat perlu pergi ke suatu tempat yang berbeda untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan alat transportasi. Kegiatan pengangkutan baik orang maupun barang telah ada sejak zaman dahulu kala hingga sekarang (Nasution, 2018). Banyak perbedaan yang terjadi

dalam hal pengangkutan, terutama dari hal apa yang digunakan untuk mengangkut atau alat angkut, baik mengangkut barang maupun orang. Pengangkutan mendukung kegiatan manusia di segala bidang sehingga pengangkutan sangat penting dalam kehidupan manusia dari zaman tradisional hingga zaman modern seperti sekarang (Gultom, 2020).

Transportasi memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja, serta merupakan inti dari pergerakan ekonomi di kota. Kegiatan dari transportasi adalah memindahkan barang (*commodity of goods*) dan penumpang dari satu tempat (*origin atau port of call*) ke tempat lain (*part of destination*), maka dengan demikian pengangkut menghasilkan jasa angkutan atau dengan kata lain produksi jasa bagi masyarakat yang membutuhkan sangat bermanfaat untuk pemindahan atau pengiriman barang barangnya (Tjakranegara, 1995).

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan umum harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah (Muhammad, 2013).

Ketersediaan jasa transportasi berkolerasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peranan penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia, tetapi jasa transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal dalam bidang ketenagakerjaan, berarti kegiatan produksi dilaksanakan secara efektif dan efisien, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, selanjutnya kesenjangan antar daerah dapat ditekan menjadi sekecil mungkin. Peningkatan pendapatan perkapita dan pertumbuhan pembangunan adalah merupakan sasaran pembangunan, dengan demikian fungsi transportasi terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan serta pertumbuhan pembangunan sangat positif dan menentukan (Adisasmita, 2010).

Sehingga muncullah salah satu terobosan transportasi kendaraan umum yang beroda dua adalah ojek Online yang kini sedang digandrungi atau diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini, yaitu: Ojek Online yang memanfaatkan teknologi internet dengan menyambungkannya ke handphone agar masyarakat dapat mudah memesan ojek yang berbasis Online agar terhindar dari kemacetan. Ide tersebut direspon baik oleh masyarakat tetapi tidak untuk para angkutan umum lainnya yang merasa resah dengan kehadiran Ojek Online di Indonesia (Suyatno, 2019).

Pengemudi ojek konvensional merupakan kelompok masyarakat yang tidak mampu ikut berpartisipasi pada masyarakat digital dalam penggunaan teknologi digital dalam bekerja (Hasanah et al., 2019). Namun dengan hadirnya ojek online di Kabupaten Bone bukanlah menjadi penghambat terhadap eksistensi ojek konvensional oleh karena menurut analisis penulis dalam mengamati realitas di dua komunitas tersebut terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor Budaya, Agama, dan Ikatan kekeluargaan (Sujarwanto, 2012).

Di Kabupaten Bone ada dua perusahaan ojek online yang paling banyak diminati masyarakat yaitu, gojek dan grab yang menjadi pilihan banyak kalangan terutama yang paham akan teknologi gadget atau digital, sebagian masyarakat Bone ada yang memilih menggunakan ojek online. Hal ini, dikarenakan masyarakat tidak perlu buang waktu ke pangkalan untuk memesan ojek online guna memenuhi keperluannya. Dilain pihak, sebagian masyarakat lebih memilih ojek konvensional atau pangkalan karena menganggap tarif atau biaya ojek pangkalan relatif murah dan bisa ditawar (Hakim, 2019).

Hadirnya Ojek online di Kabupaten Bone diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan sektor platform seperti gojek dan grab. Sesuai visi Kabupaten Bone menjadi masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan sejahtera. Mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui platform digital. Melalui teknologi, ojek online meningkatkan taraf hidup pengusaha mikro termasuk mitra pengemudi, pemilik restoran, pengusaha perumahan dan profesional lainnya (Fathurrahman, 2021).

Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat berdasarkan pada kekuatan ikatan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain (Hidayat, 2016).

Adapun alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Solidaritas Sosial Antar Pengemudi Ojek Online dan Ojek Konvensional di kabupaten Bone” yaitu karena sudah banyak studi kasus yang membahas solidaritas tetapi belum penulis menemukan studi kasus yang membahas solidaritas antara ojek online dan ojek konvensional atau yang biasa disebut ojek pangkalan terutama di Kabupaten Bone. Melihat pengemudi ojek di Bone mereka tentram dan damai serta tidak pernah terdengar adanya konflik di tengah masyarakat Bone. Hal ini, menjadi alasan mengapa pengemudi ojek online dan ojek konvensional penting untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Adapun fokus penelitian ini adalah pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone, yakni terkait solidaritas sosialnya. Faktor apa saja yang mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone dan bagaimana bentuk-bentuk solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Martono, 2010). Jumlah informan pada penelitian ini adalah 8 orang yang dipilih menggunakan

teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check (Syaifuddin, 2017). Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Solidaritas Sosial antar Pengemudi Ojek Online dan Ojek Konvensional di Kabupaten Bone

Faktor pertama yang mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional yaitu ikatan kekeluargaan. Dari jawaban yang telah diberikan oleh informan, diketahui bahwa ikatan kekeluargaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional. Dengan demikian ikatan kekeluargaan memiliki fungsi salah satunya adalah mempertahankan solidaritas sosial, khususnya bagi pengemudi ojek online dan konvensional di Kabupaten Bone.

Pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone pada dasarnya masih sangat mengedepankan ikatan kekeluargaan dibandingkan dengan hal lain. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap informan yang menyatakan bahwa istilah keluarga pada pengemudi ojek online dan ojek konvensional tidak hanya terbatas pada yang memiliki hubungan darah saja, tetapi pengemudi ojek online dan ojek konvensional juga menganggap pengemudi lain sebagai keluarga sendiri, meskipun mereka tidak memiliki hubungan darah sedikitpun. Dengan demikian, pengemudi ojek tidak membedakan antara satu dengan yang lain, antara keluarga dengan bukan keluarga.

Faktor kedua yaitu agama. Agama adalah pedoman hidup setiap orang dalam menjalani kehidupannya. Tanpa agama seseorang akan kesulitan dalam menjalani hidup. Agama ada dalam kehidupan masyarakat agar kehidupan masyarakat tidak kacau dan berjalan secara teratur. Agama memiliki peran penting untuk mengubah kualitas masyarakat menjadi lebih baik. Hal tersebut menandakan bahwa pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone memahami bahwa solidaritas merupakan perintah atau ajaran agama yaitu dengan cara bantu membantu atau tolong menolong, ini juga merupakan perintah agama untuk saling tolong menolong dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Durkheim dalam (Syukur, 2018) menjelaskan bahwa solidaritas merupakan “kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut Bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”. Hal tersebut didukung dan diwujudkan oleh pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone. Tolong menolong merupakan ajaran atau perintah agama untuk senantiasa saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan. Tujuannya adalah dalam rangka menjaga hubungan antarsesama masyarakat dan hal tersebut merupakan amal ibadah untuk bekal di akhirat kelak.

Faktor ketiga yaitu adanya sifat satu rasa atau senasib, merupakan sifat solidaritas antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone. Saat ini, rasa senasib dan sepenanggungan masih sangat terlihat jelas dikalangan tukang ojek khususnya di Kabupaten Bone.

Sifat satu rasa atau senasib sangat mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di kabupaten Bone. Sifat satu rasa itu yaitu, menyadari bahwa mereka mempunyai pekerjaan yang sama dan memiliki keluarga yang sama-sama harus diberi nafkah.

2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial antar Pengemudi Ojek Online dan Ojek Konvensional di Kabupaten Bone

Bentuk solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional dari hasil penelitian didapatkan di lapangan menunjukkan beberapa bentuk diantaranya, saling tolong menolong berdasarkan yang diungkapkan informan kepada peneliti bahwa sikap solidaritas sosial yaitu dengan cara bantu membantu atau tolong menolong, ini juga merupakan perintah agama untuk saling tolong menolong dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hal tersebut didukung dan diwujudkan antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di kabupaten Bone. Tolong menolong merupakan ajaran atau perintah agama untuk senantiasa saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan. Tujuannya adalah dalam rangka menjaga hubungan antarsesama masyarakat dan hal tersebut merupakan amal ibadah untuk bekal di akhirat kelak.

Tolong-menolong antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone yaitu jika pengemudi ojek konvensional ataupun ojek online mengalami musibah seperti, ban motor meletus, motor mogok maka mereka akan saling membantu satu sama lain. Proses tolong menolong tersebut tentunya menjadi kebiasaan yang tidak lepas dalam kehidupan antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional terutama di Kabupaten Bone. Melalui tolong menolong tersebut tentunya solidaritas sosial akan terus berjalan dengan baik.

Bentuk solidaritas kedua yaitu kerjasama. Kerja sama merupakan bentuk dari gotong royong antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di kabupaten Bone untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong royong muncul atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya, terutama yang benar-benar, secara bersama-sama, serentak dan beramai-ramai tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri. Melainkan, selalu untuk kepentingan bersama terkandung.

Kerjasama antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone seperti, pengemudi ojek online dan ojek konvensional mengatur jarak tempat mereka mangkal, sama-sama mengatur strategi agar tidak saling berebut penumpang atau orderan, dan bekerja sama dalam menentukan tarif.

Bentuk solidaritas ketiga yaitu saling menghargai dan menghormati. Setiap orang dalam kehidupan masyarakat pasti ingin dihormati. Saling menghormati menyebabkan

kehidupan masyarakat bisa berjalan dengan harmonis. Saling menghormati adalah sikap yang sangat diperlukan demi keberlangsungan hidup masyarakat. Melalui saling menghormati, meskipun di dalam kehidupan masyarakat terdapat perbedaan-perbedaan baik itu perbedaan agama, suku, maupun mata pencaharian antarsatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tetapi kehidupan masyarakat akan berjalan dengan selaras melalui saling menghormati ini.

Unsur saling menghormati dan menghargai itu tercermin dalam kehidupan antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone. Pengemudi ojek sangat menghormati perbedaan-perbedaan dalam kehidupan masyarakat dan menganggapnya sebagai konsekuensi sosial, dengan adanya perbedaan maka akan memunculkan warna warni dalam kehidupan pengemudi ojek online dan ojek konvensional yang kemudian membuat kehidupan masyarakat lebih menarik (Nurfebiaraning, 2017). Dengan adanya rasa saling menghormati maka pengemudi ojek dapat membina hubungan yang baik antara satu dengan yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone maka dapat di kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di kabupaten, berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga faktor yaitu ikatan kekeluargaan, agama dan sifat satu rasa atau senasib.
2. Bentuk-bentuk solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone yaitu solidaritas sosialmekanik. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada tiga bentuk antara lain: 1) saling tolong menolong, b) kerjasama dan, 3) saling menghargai dan mengormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Dasar-dasar ekonomi transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fathurrahman, I. (2021). *Melestarikan Pekerja Rentan di Balik Ekonomi Inovasi: Praktik Kerja Perusahaan Teknologi kepada Mitra Pengemudi Ojek Online di Indonesia. Menyoal Kerja Layak Dan Adil Dalam Ekonomi Gig Di Indonesia*, 79.
- Gultom, E. R. (2020). *Tanggung Jawab Pengemudi Becak Sebagai Angkutan Lingkungan terhadap Penumpang Akibat Kecelakaan Lalu Lintas*. *Jurnal Ius Constituendum*, 5(1), 15–30.
- Hakim, M. L. (2019). *Peran Transportasi Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Indonesia Depok*. FISIP UIN Jakarta.
- Hasanah, N., Triyanto, T., & Rusnaini, R. (2019). *Anatomi Konflik antara Pengemudi Ojek Online dengan Ojek Konvensional di Kota Surakarta*. *Jurnal PPKn: Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 145–160.

- Hidayat, R. (2016). *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, A. (2013). *Hukum Pengangkutan Niaga, Cetakan V. Bandung: Citra Aditya Bakti*.
- Nasution, A. D. I. A. (2018). *Peran Pemerintah Kota Medan Dalam Menciptakan Persaingan Usaha Yang Sehat Dalam Penetapan Tarif Taksi Online (Studi Pada Pemerintah Kota Medan)*.
- Nurfebiaraning, S. (2017). *Manajemen Periklanan*. Deepublish.
- Salim, A. (2002). *Manajemen Transportasi, Edisi 1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*.
- Sujarwanto, I. (2012). Interaksi sosial antar umat beragama (studi kasus pada masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Journal of Educational Social Studies*, 1(2).
- Suyatno, P. A. R. (2019). *Efikasi Diri pada Pengemudi Ojek Konvensional*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139–144.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Rajawali Pers.
- Tjakranegara, S. (1995). *Hukum pengangkutan barang dan penumpang*.